

ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK PADA UD. BERSAMA

Luthfi Ismayeni¹, Maulana Nugraha², Suryani³, Linda Hetri Suriyanti⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
e-mail: luthfiismayeni@gmail.com

Abstrak

Perusahaan dagang dalam menentukan harga pokok produksi menerapkan metode Activity Based Costing System (ABC System) agar perusahaan tidak salah dalam pengambilan keputusan mengenai harga pokok produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga pokok produksi pada UD. Bersama dengan membandingkan metode Activity Based Costing terhadap metode harga pokok produksi yang diterapkan oleh UD. Bersama. pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan harga pokok produksi dengan metode Activity Based Costing untuk sebuah pintu, kusen dan jendela lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Bersama memiliki selisih untuk masing-masing produk sebesar Rp. 252.517 untuk pintu, Rp. 115.821 untuk kusen dan Rp. 65.051 untuk jendela. Selisih tersebut dibebankan pada biaya overhead yang tidak dibebankan dan dirinci secara benar oleh UD. Bersama.

Kata kunci: *activity based costing, harga pokok produk*

Abstract

Trading companies in determining the cost of production apply the Activity Based Costing System (ABC System) so that companies are not wrong in making decisions about the cost of production. This study aims to determine the cost of production at UD. Bersama by comparing the Activity Based Costing method to the cost of production method applied by UD. Bersama. Data collection is done through interviews, library research and documentation. The results showed the cost of production with the Activity Based Costing method for a door, frame and window were higher than the calculation of the cost of production according to UD. Together they had a difference for each product of Rp. 252,517 for the door, Rp. 115,821 for the frame and Rp. 65,051 for windows. The difference is weighted for overhead costs that are not properly charged and specified by UD. Bersama.

Keywords: *activity based costing, cost of product*

PENDAHULUAN

Tujuan umum sebuah perusahaan manufaktur adalah untuk mencari keuntungan dari penjualan barang yang diproduksi, sehingga perusahaan sebaiknya menerapkan sistem untuk menentukan harga pokok produksi dari barang yang akan dijual. Pada umumnya perusahaan tidak mengetahui cara yang pasti untuk menentukan harga pokok produksi yang baik dan benar, perhitungan harga pokok produksi adalah salah satu faktor yang penting bagi perusahaan agar perusahaan dapat menentukan harga pokok produksi dengan benar.

Penentuan harga pokok produksi adalah hal yang sangat penting untuk perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan atau laba yang diinginkan. Untuk menentukan harga barang yang dijual perusahaan biasanya menghitung biaya yang keluar untuk menghasilkan barang tersebut.

Pada umumnya masih banyak perusahaan menggunakan perhitungan secara tradisional, dimana didalam perhitungan akuntansi tradisional pembebanan biaya produksi dilakukan atas pembebanan biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk langsung dibebankan ke produk secara menyeluruh atau setiap bagian departemen, sehingga akan menimbulkan masalah pada penetapan harga pokok produksinya karena biaya yang ditetapkan tidak menunjukkan biaya yang sebenarnya terjadi pada barang yang diproduksi.

Hal inilah yang menjadi tujuan adanya perhitungan ABC atau Activity Based Costing sehingga dalam perhitungan harga pokok produksi untuk metode ABC ini perusahaan akan lebih mudah dalam menentukan harga pokok produksinya karena harga pokok produksi akan menunjukkan biaya yang sebenarnya terjadi pada produk yang dihasilkan. Metode Activity Based Costing adalah metode perhitungan untuk menentukan harga pokok produksi yang terjadi pada produk yang dihasilkan dengan cara menentukan biaya yang timbul akibat adanya proses produksi, dalam metode Activity Based Costing perhitungan biaya produksi itu dikeluarkan pada masing-masing aktivitas dengan alokasi yang berbeda-beda pada setiap aktivitasnya.

UD. Bersama merupakan salah satu usaha manufaktur yang berada di Pekanbaru yang memproduksi berbagai jenis perlengkapan material bangunan yaitu pintu, kusen dan jendela. UD. Bersama memiliki 4 orang pekerja. Dalam menghitung harga pokok produksi, UD. Bersama hanya menghitung secara dasar tanpa terlalu memperhatikan pembebanan tiap masing-masing produk yang dihasilkan. UMKM juga belum melakukan pengelompokan biaya secara terperinci Hal ini mengakibatkan ketidaktepatan perhitungan harga pokok produksi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi pada UD. Bersama dalam menggunakan metode Activity Based Costing dan juga untuk membandingkan Harga Pokok Produksi menggunakan metode Activity Based Costing dengan perhitungan secara tradisional yang digunakan oleh UD. Bersama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan fokus penelitian 1) Harga pokok produksi untuk sebuah pintu 2) Harga pokok produksi untuk sebuah kusen. 3) Harga pokok produksi untuk sebuah jendela.

Adapun langkah-langkah analisi data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain 1) Menghitung harga pokok produksi setiap produk menurut UD. Bersama 2) Melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing System (ABC System)* 3) Melakukan perbandingan yang didapat antara harga pokok produksi menurut UD. Bersama dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing System (ABC System)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.1 Daftar Produk

No.	Produk	Harga Jual/ satuan
1	Pintu	400.000
2	Kusen	150.000
3	Jendela	300.000

Perhitungan Harga Pokok Produksi yang digunakan Oleh UMKM

Dalam perhitungan harga pokok produksi, UD. Bersama hanya melakukan pembebanan secara menyeluruh terhadap produk yang dihasilkan. Dimana, hanya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dapat dirincikan. Sedangkan untuk biaya overhead pabrik, UD. Bersama membagi secara rata kepada masing-masing produk yang dihasilkan. Berikut biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik UD. Bersama :

Tabel 2.2 Biaya Bahan Baku Langsung

No.	Produk	Total Produk yang dihasilkan	Biaya Bahan Baku
1	Pintu	15 buah	1.900.000
2	Kusen	28 buah	1.800.000
3	Jendela	22 buah	1.600.000
Total		65 buah	5.300.000

Tabel 2.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung

No.	Produk	Jumlah Karyawan	Gaji/ Borongan	Total Gaji
1	Pintu	4 orang	100.000	1.500.000
2	Kusen		50.000	1.400.000
3	Jendela		50.000	1.100.000
Total		65 buah	200.000	4.000.000

Tabel 2.4 Bahan Penolong

No.	Produk	Total Biaya
1	Cat	740.000
2	Lem	320.000
3	<i>Thiner</i>	330.000
4	Sekrup	213.000
5	Paku	152.000
6	Melamin Cending	365.000
7	<i>Wood Filler</i>	250.000
8	<i>Knock Down</i>	230.000
9	<i>Sending Sealer</i>	300.000
10	Amplas	100.000
Total		3.000.000

Tabel 2.5 Biaya Overhead Pabrik

No.	Biaya	Total Biaya
1	Biaya Bahan Penolong	3.000.000
2	Biaya Listrik	1.000.000
3	Biaya Bahan Bakar	1.500.000
Total		5.500.000

UD. Bersama			
Laporan Harga Pokok Produksi			
Bulan November 2019			
Data Produksi			
Pintu		15 Buah	
Kusen		28 Buah	
Jendela		22 Buah	
Biaya Dibebankan			
Unsur Biaya	Total	Unit Setara	HP per Unit
Pintu			
BBB	1.900.000	15 Buah	126.667
BTK	1.500.000	15 Buah	100.000
BOP	1.833.333	15 Buah	122.222
Subtotal	5.233.333		348.889
Unsur Biaya	Total	Unit Setara	HP per Unit
Kusen			
BBB	1.800.000	28 Buah	64.286
BTK	1.400.000	28 Buah	50.000
BOP	1.833.333	28 Buah	65.476
Subtotal	5.033.333		179.762
Unsur Biaya	Total	Unit Setara	HP per Unit

Jendela				
BBB	1.600.000	22	Buah	72.727
BTK	1.100.000	22	Buah	50.000
BOP	1.833.333	22	Buah	83.333
Subtotal	4.533.333			206.061
Biaya Diperhitungkan:				
Harga Pokok Barang Jadi - Pintu		15 x	348.889	5.233.333
Harga Pokok Barang Jadi - Kusen		28 x	179.762	5.033.333
Harga Pokok Barang Jadi - Jendela		22 x	206.061	4.533.333
Total HP Barang Jadi				14.800.000

Perhitungan Harga Pokok Produksi Sesuai Teori

Setelah menganalisis tentang harga pokok produksi UD. Bersama, kami menentukan metode yang dapat diterapkan pada UD. Bersama untuk menghitung harga pokok produksi secara efektif yaitu menggunakan harga pokok produk berbasis aktivitas. Karena dengan menggunakan metode harga pokok produk berbasis aktivitas perhitungan harga pokok menjadi cukup akurat. Pada metode perhitungan harga pokok berbasis aktivitas, pembebanan biaya aktivitas tidak hanya menggunakan *driver* berbasis unit (*unit-based driver*) tetapi juga menggunakan *driver* berbasis *no-unit* (*non-unit based driver*). Sedangkan perhitungan harga pokok produk berbasis *volume*, hanya menggunakan *driver* berbasis unit sehingga perhitungan harga pokok produk menjadi tidak akurat.

Pembebanan biaya *overhead* pabrik ke produk dalam harga pokok produk berbasis aktivitas, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Mengidentifikasi aktivitas dan *driver* aktivitas

Identifikasi aktivitas dan *driver* aktivitas UD. Bersama yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.6 Aktivitas dan *Driver* Aktivitas

Aktivitas Utama	<i>Driver</i> Aktivitas
Pemrosesan Bahan	Jam Kerja Langsung
Perakitan	Jam Kerja Langsung
Pengecatan	Jam Kerja Langsung
Perpindahan Barang	Jumlah kali perpindahan

Identifikasi sumber daya, biaya sumber daya dan *driver* sumber daya

UD. Bersama sebelumnya tidak menghitung beban penyusutan peralatan dan beban penyusutan kendaraan yang dimiliki, maka kami terlebih dahulu menyusutkan peralatan dan kendaraan agar dapat dibebankan kedalam produk.

Tabel 2.7 Biaya Penyusutan Peralatan

No.	Peralatan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	
				Pertahun	Perbulan
1	Mesin Pasah	1.600.000	8 tahun	200.000	16.667
2	Mesin Gergaji	2.000.000	8 tahun	250.000	20.833
3	<i>Air Compressor</i>	1.500.000	8 tahun	187.500	15.625
4	<i>Sander Machine</i>	1.000.000	8 tahun	125.000	10.417
5	<i>Drilling Machine</i>	1.300.000	8 tahun	162.500	13.542
6	<i>Spray Gun</i>	2.200.000	8 tahun	275.000	22.917
Total				1.200.000	100.000

Tabel 2.8 Biaya Penyusutan Kendaraan

No.	Kendaraan	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan	
					Pertahun	Perbulan
1	Mobil <i>Pick up</i>	90.000.000	50.000.000	10 tahun	4.000.000	333.333

Tabel 2.9

Sumber daya, biaya sumber daya dan driver sumber daya

No.	Sumber Daya	Biaya Sumber Daya	Driver Biaya
1	Biaya Bahan Penolong	3.000.000	Biaya Langsung Aktivitas
2	Biaya Listrik	1.000.000	Jam Kerja Langsung
3	Biaya Bahan Bakar	1.500.000	Biaya Langsung Aktivitas
4	Biaya penyusutan peralatan	100.000	Jam Kerja Langsung
5	Biaya penyusutan kendaraan	333.333	Jam Kerja Langsung
Total		5.933.333	

Kapasitas *Driver*

Tabel 2.10 Kapasitas *Driver* Aktivitas

Aktivitas Utama	<i>Driver</i> Aktivitas
Pemrosesan Bahan	150 Jam kerja langsung
Perakitan	250 Jam kerja langsung
Pengecatan	200 jam jam kerja langsung
Pengantaran Barang	84 kali pengantaran

Pembebanan biaya sumber daya ke aktivitas

Biaya listrik, biaya penyusutan peralatan dan biaya penyusutan kendaraan merupakan biaya tidak langsung aktivitas dan dibebankan ke setiap aktivitas dengan menggunakan metode penelusuran langsung. Metode yang digunakan dalam pembebanan adalah jam kerja langsung. Berikut adalah pembebanan biaya sumber daya ke aktivitas.

Biaya Listrik

Pemrosesan Bahan	150/600*1.000.000	250.000
Perakitan	250/600*1.000.000	416.667
Pengecatan	200/600*1.000.000	333.333
		1.000.000

Biaya Penyusutan Peralatan

Pemrosesan Bahan	150/600*100.000	25.000
Perakitan	250/600*100.000	41.667
Pengecatan	200/600*100.000	33.333
		100.000

	Pemrosesan Mesin	Perakitan	Pengecatan	Perpindahan Barang
Biaya Bahan Penolong	-	1.685.000	1.315.000	-
Biaya Bahan Bakar	-	-	-	-
Biaya penyusutan kendaraan	-	-	-	1.500.000

Biaya Penyusutan Kendaraan

Pemrosesan Bahan	150/600*333.333	83.333
Perakitan	250/600*333.333	138.889
Pengecatan	200/600*333.333	111.111
		333.333

Untuk biaya bahan penolong dan biaya bahan bakar dapat ditelusuri langsung ke masing-masing aktivitas. Sehingga pembebanan sebagai berikut

Tabel 2.11 Total Biaya Aktivitas

Aktivitas	Biaya	Total Biaya
Pemrosesan Bahan	250.000+25.000+83.333	358.333
Perakitan	416.667+41.667+138.889+1.685.000	2.282.222
Pengecatan	333.333+33.333+111.111+1.315.000	1.792.778
Pengantaran Barang	1.500.000	1.500.000
TOTAL		5.933.333

Menghitung Tarif Aktivitas

Aktivitas dihitung dengan cara membagi total biaya masing-masing aktivitas dengan kapasitas aktivitas.

Tabel 2.12 Total Biaya Aktivitas

Aktivitas	Total Biaya	Kapasitas Aktivitas	Driver	Tarif Aktivitas
Pemrosesan Bahan	358.333	150	jam setup mesin	2.389 per jam setup mesin
Perakitan	2.282.222	250	jam perakitan	9.129 per jam perakitan
Pengecatan	1.792.778	200	jam pengecatan	8.964 per jam pengecatan
Pengantaran Barang	1.500.000	84	kali perpindahan	17.857 per kali perpindahan

Pembebanan Biaya Aktivitas ke Produk

Pembebanan biaya aktivitas ke produk dilakukan dengan cara mengalikan tarif aktivitas dengan tarif.

Tabel 2.13 Pembebanan Biaya ke Produk

	Pintu	Kusen	Jendela
Pengolahan Bahan			
50 x 2.389	119.450		
54 x 2.389		129.006	
46 x 2.389			109.894
Perakitan			
88 x 9.129	803.352		
70 x 9.129		639.030	
92 x 9.129			839.868
Pengecatan			
66 x 8.964	591.624		
72 x 8.964		645.408	
62 x 8.964			555.768
Pengantaran Barang			
32 x 17.857	571.424		
30 x 17.857		535.710	
22 x 17.857			392.854
Total	2.085.850	1.949.154	1.898.384

Dari hasil pembebanan biaya berdasarkan aktivitas maka dihasilkan biaya produk yang lebih akurat dalam penentuan harga pokok produk yaitu pintu sebesar 5.485.850, kusen sebesar 5.149.154 dan jendela sebesar 4.598.384.

Apabila dibandingkan dengan perhitungan harga pokok oleh perusahaan, perhitungan dengan menggunakan *Activity Based Costing* dapat diperoleh biaya yang lebih akurat. Dalam metode *Activity Based Costing* perhitungan BOP dihitung secara rinci berdasarkan aktivitas, sedangkan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam membebankan biaya *overhead* pabrik kurang terinci. Perbandingan perhitungan harga pokok produk menggunakan metode tradisional dengan menggunakan *Activity Based Costing* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.14 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk Menggunakan Metode Tradisional dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada UD. Bersama

Jenis Produk	HPP Tradisional	HPP dengan ABC	Selisih	Persentase
Pintu	5.233.333	5.485.850	252.517	0,583
Kusen	5.033.333	5.149.154	115.821	0,267
Jendela	4.533.333	4.598.384	65.051	0,150

Pada diatas dapat dilihat perhitungan antara metode tradisional dengan ABC pada kedua model tersebut memiliki selisih yang cukup besar. Metode *Activity Based Costing* menghasilkan perhitungan biaya yang lebih tinggi dibanding perhitungan yang dilakukan oleh UMKM, karena dalam metode *Activity Based Costing* semua biaya yang menjadi *Overhead* pabrik dihitung secara rinci berdasarkan aktivitas sehingga perusahaan dapat mengetahui biaya yang sesungguhnya dikorbankan perusahaan dalam kegiatan produksinya.

Dari tahap yang telah dilakukan diperoleh perbedaan antara perhitungan dengan menggunakan biaya tradisional dan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Pada perhitungan harga pokok pintu menggunakan metode ABC selisih sebesar Rp. 252.517 (0.583%) dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional yang digunakan UMKM.. Sedangkan pada perhitungan harga pokok kusen menggunakan metode ABC selisih sebesar Rp 115.821 (0.267%) dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional dan dapat perhitungan harga pokok jendela menggunakan metode ABC selisih sebesar Rp. 65.051 (0.150%) dibandingkan dengan metode tradisional..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis perhitungan metode *activity based costing*, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi UD. Bersama masih menggunakan perhitungan yang sederhana, hanya melakukan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* yang terdiri dari biaya listirik, biaya bahan penolong dan biaya bahan bakar sehingga perhitungannya kurang akurat. Adanya selisih tersebut dititik beratkan pada biaya *overheadnya* yang tidak dibebankan dan di rinci secara benar sehingga perhitungan biaya yang dilakukan kurang akurat dan tepat sesuai dengan teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Riwayadi.2016. *Akuntansi Biaya*.Jakarta:Salemba Empat
- Abdullah, Syafii, 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Rahmad Jaya Jepara Furniture). Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Widjajanti, Andjarwani Putri. 2009. Evaluasi Penerapan Activity-Based Costing System Sebagai Alternatif Sistem Biaya Tradisional Dalam Penentuan Harga Pokok

- Produksi (Studi Kasus pada Perusahaan Meubel PT. Nilas Wahana Antika Sukoharjo). Skripsi. STIE "AUB". Surakarta; 2009
- Bawiling, Evan; Tirayoh, Victorina Z, 2014. Analisis Perhitungan Harga Pokok Dan Perlakuan Akuntansi Atas Produk Sampingan pada UD Sinar Sakti. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol.5 No.1: 125 - 135
- Maulana, Ardi Helmy, and A. R. Dzulkirom, 2016. "Analisis Activity Based Costing System (ABC System) Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus Pada Hotel Selecta Kota Batu Tahun 2014)." *Jurnal Administrasi Bisnis*. 30.1: 161-170.
- Pelealu, Fanty Falty; Dumais, Joachim Nk; Maweikere, Audrey Jm, 2018. Analisis Keuntungan Mebel Kayu Kelapa Di Blpt Kaaten Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, 14.3: 97-104.
- Tandiontong, Mathius; LESTARI, Ardisa, 2011. Peranan Activity-Based Costing System Dalam Perhitungan Harga Pokok Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT Retno Muda Pelumas Prima Tegal). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 5.2.